

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan baik dan meningkatkan kualitas hidup bagi dirinya dan keluarganya, kebijakan pemerintah pusat saat ini terutama difokuskan pada upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia. Tentunya hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas bangsa yang cukup signifikan sehingga mampu bersaing dalam skala global, apalagi saat ini telah memasuki era globalisasi.

Pemerintah tidak boleh menjadi satu-satunya entitas yang terlibat dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi lokal; sebaliknya, semua aspek masyarakat harus ambil bagian. Partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat yang kurang mampu yang menjadi sasaran upaya pengembangan ekonomi masyarakat hendaknya mengedepankan kerjasama yang selalu dilandasi oleh keselarasan antara pemerintah sebagai bagian dari penyedia dana dan fasilitas.

Masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat Bali memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang relatif rendah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Provinsi Bali Berdasarkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga berlaku (ADHB), perekonomian Bali secara keseluruhan pada triwulan I 2022 bernilai Rp 55,24 triliun. Atau, jika PDRB Bali dihitung dengan ADHK pada 2010, diperkirakan Rp 35,33 triliun. Dibandingkan dengan hasil

kuartal IV 2021, ekonomi Bali mengalami pertumbuhan negatif (kontraksi) sebesar 4,27 persen pada kuartal I 2022. Produksi turun 27,44 persen, terbesar pada kategori ekonomi Kategori O (Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib). Di sisi pengeluaran, Komponen Belanja Konsumsi Akhir Pemerintah yang negatif 58,90 persen mengalami penurunan paling tajam.

Desa Tejakula adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali, tepatnya di utara Pulau Bali. Desa Tejakula masih kental dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan demi menjaga kestabilan keharmonisan secara niskala. Didukung dengan adanya banyak pura (tempat suci Agama Hindu) di Desa Tejakula yang menjadikan pelaksanaan kegiatan keagamaan sering dilakukan, bahkan hampir setiap 2 minggu sekali pasti ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tejakula. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tejakula bisa secara kecil-kecilan dalam istilah Bali odalan alit atau besar-besaran dalam istilah Bali odalan agung.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan berbagai macam bentuknya dari segi kualitas yang bentuknya sederhana hingga mewah yang di Bali biasa disebut dengan istilah nista, madya, dan utama. Bentuk terkecil atau terbawah adalah nista yang berarti bahwa persembahan yang dilakukan secara apa adanya, tidak terlalu mementingkan kemewahan yang terpenting dari setiap persembahan yang diberikan itu ada pada saat upacara atau dipersembahkan. Bentuk kedua adalah madya, yaitu bentuk persembahan yang tidak terlalu mewah dan juga tidak terlalu sederhana, biasanya pada tingkat ini sering dilaksanakan orang pada umumnya dan lebih mewah dari tingkat persembahan nista. Ketiga adalah bentuk utama yaitu bentuk persembahan berdasarkan kuantitas paling mewah

dari kedua tingkatan yang sebelumnya dipaparkan, biasanya pada tingkatan utama ini sering dilaksanakan oleh mereka yang memiliki kehidupan dalam segi ekonomi yang lebih baik.

Pemerintah Provinsi Bali bekerja sama dengan Majelis Desa Adat (MDA), dan Departemen Pemajuan Masyarakat Adat (PMA), melakukan diskusi tentang pembuatan Baga Usaha Padruwen Desa Adat (BUPDA) dalam upaya memperkuat dan mengembangkan ekonomi kerakyatan. berdasarkan nilai-nilai tradisional di Bali (Dinas Pemajuan Masyarakat adat, 2020). Menurut Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali, BUPDA wajib dibentuk di setiap Desa Adat (I Wayan Sui Suadnyana, 2020). Pada Bab IX dijelaskan bahwa Baga Usaha Padruwen Desa Adat (BUPDA) dan Labda Pacingkremen Desa (LPD) merupakan usaha yang dimiliki oleh desa adat (Pradnya Paramitha & Dharmadiaksa, 2019).

BUPDA Teja Rahayu termasuk salah satu badan usaha milik Desa Adat Tejakula yang baru terbentuk. Masih banyak sistem-sistem yang perlu diaplikasikan kembali dalam oprasional BUPDA Teja Rahayu itu sendiri. Salah satu sistem yang dimaksud adalah sistem dalam pencatatan keuangan ataupun laporan keuangan yang nantinya akan sebagai bahan pertanggungjawaban BUPDA Teja Rahayu kepada Bendesa Adat ataupun LPD Desa Pakraman Tejakula sebagai atasan dari badan usaha ini (Pramesti et al., 2021). Sementara ini pencatatan yang dilakukan oleh BUPDA Teja Rahayu hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang menyebabkan beberapa pertanyaan dari pimpinan BUPDA Teja Rahayu akan catatan keuangan yang masih rancu.

Oleh karena itu, dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan ataupun mengikat judul dalam penelitian kali ini yaitu “Analisa Laporan Keuangan BUPDA Teja Rahayu Desa Adat Tejakula”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian kali ini adalah:

1. Menurut Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali, BUPDA wajib dibentuk di setiap Desa Adat.
2. BUPDA Teja Rahayu adalah badan usaha milik Desa Adat Tejakula yang baru terbentuk.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian kali ini adalah:

1. Laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu.
2. Program-program BUPDA Teja Rahayu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana Analisa Laporan Keuangan BUPDA Teja Rahayu Desa Adat Tejakula?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa Laporan Keuangan BUPDA Teja Rahayu Desa Adat Tejakula.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, diharapkan bisa memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut, yaitu:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh kegiatan keagamaan di Desa Adat Tejakula terhadap laporan keuangan BUPDA Teja Rahayu dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengaplikasian teori yang didapatkan di bangku perkuliahan dengan kenyataan di lapangan yang berkaitan dengan laporan keuangan dengan segala faktornya.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi lembaga utamanya fakultas ekonomi untuk memberikan evaluasi terhadap mahasiswa tentang sejumlah penerapan bidang ilmu yang ditekuni di bangku kuliah serta memperkaya referensi perpustakaan pada umumnya dan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sama khususnya yang berhubungan dengan laporan keuangan.

c. Bagi BUPDA Teja Rahayu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan analisis perhitungan dalam pembuatan laporan keuangan dan usaha kedepannya yang sesuai diproduksi guna meningkatkan keuntungan BUPDA Teja Rahayu itu sendiri.